

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGHAFAH HADITS SHOLAT BERJAMAAH
MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* SISWA KELAS III
MI RADEN RAHMAT SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

**MIFTAHUSSA'ADAH
NIM. D07216025**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
MARET 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahussa'adah

NIM : D07216025

Jurusan / Program Studi : Kependidikan Dasar Islam / PGMI

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 24 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Miftahussa'adah
D07216025

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Miftahussa'adah

NIM : D07216025


Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGHAFAL HADITS
SHOLAT BERJAMAAH MELALUI MODEL *COOPERATIVE*
SCRIPT SISWA KELAS III MI RADEN RAHMAT SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.


Surabaya, 09 Maret 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.
197010151997032001



Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
197312272005012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Miftahussa'adah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

196301231993031002

Penguji I,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

196807221996031002

Penguji II,

Taufik, M.Pd.I

197302022007011040

Penguji III,

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag.

197010151997032001

Penguji IV,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.

197312272005012003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
Email: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Miftahussa'adah
NIM : D07216025
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail Address : miftahuss2607@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya , Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul:

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGHAFAH HADITS SHOLAT BERJAMAAH
MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* SISWA KELAS III MI RADEN RAHMAT
SURABAYA**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan penulis/pencipta dan penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak perpustakaan UIN Sunan Ampel, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2020

Penulis

Miftahussa'adah

ABSTRAK

Miftahussa'adah, 2020 Peningkatan Keterampilan Menghafal Hadits Sholat Berjamaah Melalui Model *Cooperative Script* Siswa Kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I: Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffah, M.Ag., dan Pembimbing II: Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.**

Kata Kunci: Keterampilan Menghafal, Hadits Sholat Berjamaah, *Cooperative Script*.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah beserta artinya siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi penelitian dari 16 siswa hanya 6 siswa yang mampu mencapai nilai KKM dalam materi “Hadits Tentang Shalat Berjama’ah” dengan persentase 37,5%. Untuk meningkatkan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah beserta artinya, peneliti mengambil tindakan melalui model pembelajaran *cooperative script* yang dilakukan dalam dua siklus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model *cooperative script* dalam meningkatkan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah beserta artinya siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah beserta artinya setelah penerapan model *cooperative script* di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya?.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin yang dilakukan dengan dua siklus. Setiap satu siklus terdiri dari empat langkah pokok, yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Observasi atau Pengamatan (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya dengan jumlah 16 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penilaian non tes (unjuk kerja), observasi, wawancara, dan dokumentasi.

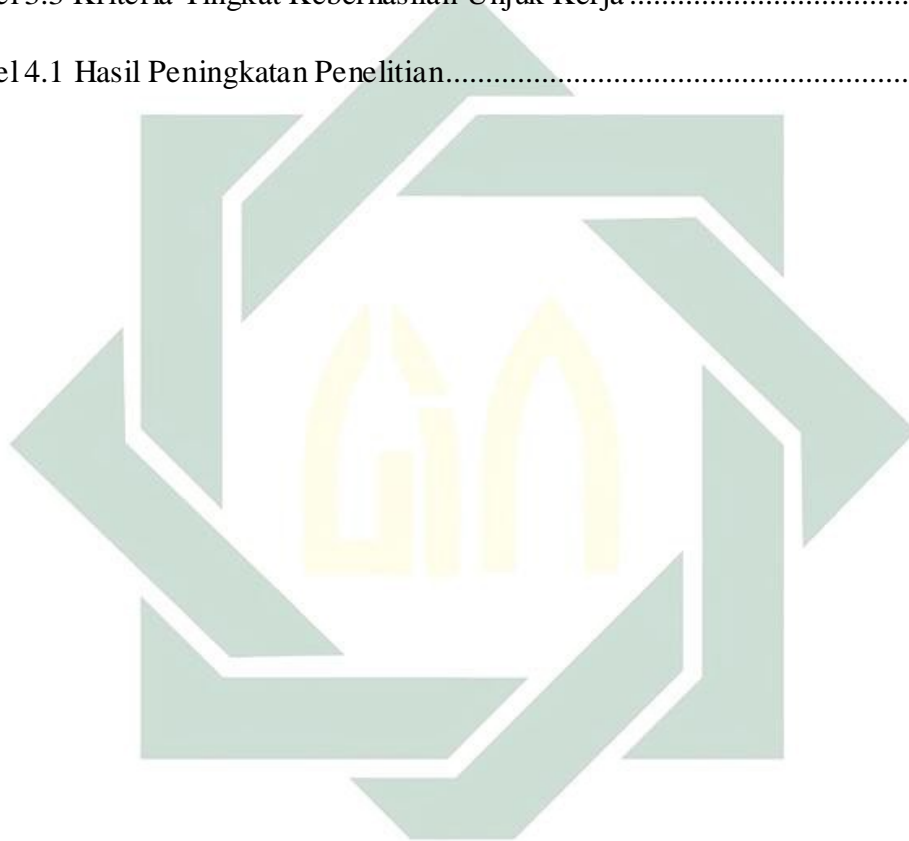
Hasil penelitian dapat diperoleh sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya berjalan dengan lancar dan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 74,1 (baik) meningkat pada siklus II menjadi 91 (sangat baik). Hasil skor aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I mendapatkan skor sebesar 71,4 (baik) menjadi 91 (sangat baik) pada siklus II. 2) Terdapat peningkatan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas siswa meningkat dari siklus I yaitu 66,4 menjadi 82,8 pada siklus II. Serta persentase ketuntasan keterampilan menghafal siswa meningkat dari siklus I sebesar 62,5% jumlah siswa tuntas menjadi 81,25% jumlah siswa yang tuntas pada siklus II.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR RUMUS.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tindakan yang Dipilih.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Lingkup Penelitian	11
F. Signifikansi Penelitian.....	12

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kopetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kopetensi	23
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru	47
Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa	48
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Unjuk Kerja	50
Tabel 4.1 Hasil Peningkatan Penelitian	88



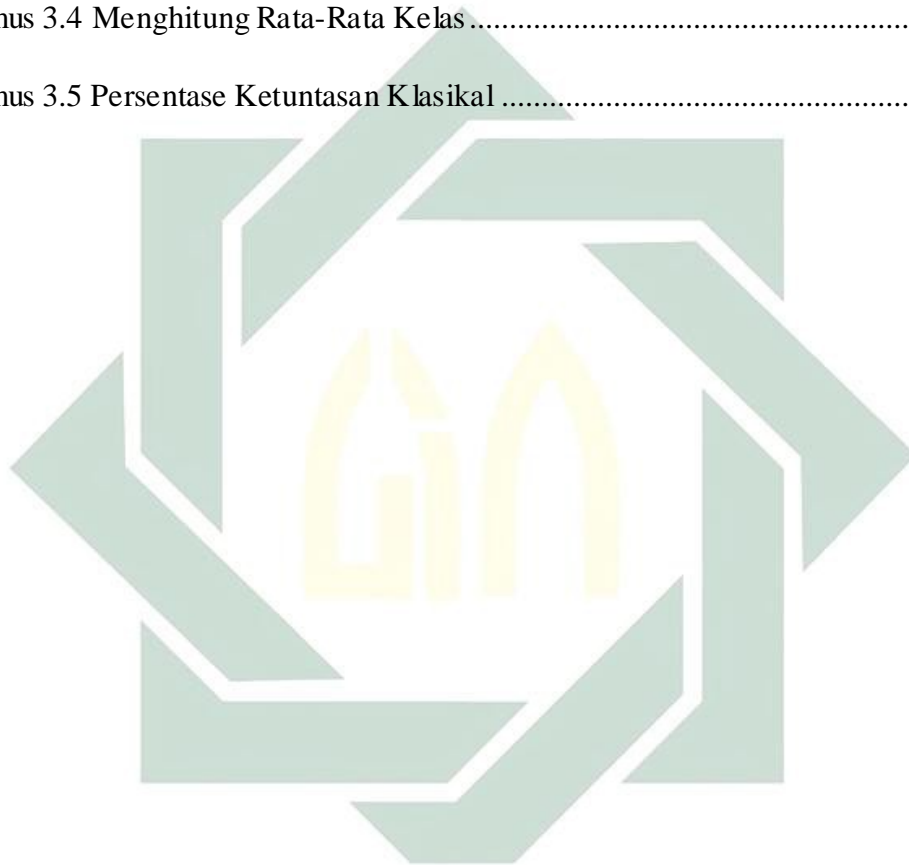
Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Menghafal Siklus II
 Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru.....
 Gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa
 Gambar 4.6 Diagram Nilai Rata-Rata Kelas
 Gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Keterampilan Menghafal



gambar 4.5 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa	
gambar 4.6 Diagram Nilai Rata-Rata Kelas	
gambar 4.7 Persentase Ketuntasan Keterampilan Menghafal	

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Observasi Aktivitas Guru.....	46
Rumus 3.2 Observasi Aktivitas Siswa	47
Rumus 3.3 Penilaian Unjuk Kerja.....	48
Rumus 3.4 Menghitung Rata-Rata Kelas.....	49
Rumus 3.5 Persentase Ketuntasan Klasikal	49



Surat Izin Penelitian

Surat Tanda Bukti Penelitian

Hasil Wawancara Guru

Nilai Menghafal Pra Siklus

Materi “Hadits Shalat Berjamaah”

LK Hafalan *Cooperative Script*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Validasi RPP, Aktivitas Guru dan Siswa, Penilaian Siklus I

Nilai Keterampilan Menghafal Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Hasil Wawancara Guru

Nilai Menghafal Pra Siklus

Materi “Hadits Shalat Berjamaah”

LK Hafalan *Cooperative Script*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Validasi RPP, Aktivitas Guru dan Siswa, Penilaian Siklus I

Nilai Keterampilan Menghafal Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam atau yang sering disebut dengan istilah PAI, terdapat pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pada Sekolah Dasar (SD) terdapat satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan dua jam pelajaran dalam satu minggu. Sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan agama islam dibagi dalam beberapa mata pelajaran yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab.¹ Masing-masing pelajaran tersebut diajarkan dua jam pelajaran dalam satu minggu.

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits terdiri dari dua kata yakni Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan dalam satu mata pelajaran. Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadah.² Al-Qur'an merupakan sumber hukum umat Islam yang berfungsi sebagai *hudaa lin naas*, petunjuk bagi manusia. Sedangkan Hadits adalah perkataan, perbuatan,

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 172.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menghafal surat pendek Al-Qur'an serta Hadits tentang akhlak terpuji atau sunnah Rasulullah.⁵ Pelajaran Al-Qur'an Hadits sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari siswa, terutama menghafalkan hadits karena berkaitan dengan sikap dan perilaku di kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan menteri agama nomor 165 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab pada madrasah.⁶

Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang mencakup materi yang cukup luas. Guru sebagai tumpuan terciptanya pendidikan yang bermutu harus selalu mengembangkan kemampuan dan profesionalnya. Guru diharuskan menyelesaikan target

⁴ Ahmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 60.

⁵ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 171-172.

⁶ KMA Nomor 165 Tahun 2014, Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah 2013.

kriteria ketuntasan minimal (KKM), sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya, diperoleh informasi bahwa keterampilan menghafal hadits beserta terjemahnya siswa kelas III masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai menghafal hadits sholat berjamaah siswa kelas III. Dari 16 siswa terdapat 62,5% siswa atau 10 siswa sulit untuk menghafal dan mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Artinya hanya 37,5% atau 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM.⁷ Guru menjelaskan bahwa penyebab siswa sulit dalam menghafal hadits di kelas III MI Raden Rahmat yaitu kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran menghafal, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta masih ada siswa di kelas III yang belum lancar untuk membaca tulisan Arab. Hal tersebut juga dapat menghambat proses menghafal hadits.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya, diketahui bahwa pada saat mengajar, guru menggunakan metode yang umum

⁷ Moh. Zuhri Effendi, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas III MI Raden Rahmat, wawancara pribadi, Surabaya, 26 Oktober 2019.

⁸ Moh. Zuhri Effendi, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas III MI Raden Rahmat, wawancara pribadi, Surabaya, 26 Oktober 2019.

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak sekali model pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran menghafal. Misalnya menggunakan metode *tikrari* atau mengulang-ulang bacaan. Metode ini tidak digunakan peneliti karena membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi.¹² Selain metode *tikrari*, terdapat juga model *talking stick* yaitu tongkat berbicara. Dalam hal menghafal, *talking stick* digunakan sebagai tanda seseorang untuk hafalan dengan suara nyaring dan diberikan secara bergiliran atau bergantian. Model ini akan membuat siswa aktif dalam menghafal, namun mempunyai kelemahan yakni membuat peserta didik tegang dan tidak nyaman dalam pembelajaran.¹³

Setelah mempelajari berbagai model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diaplikasikan dalam dunia pendidikan, maka secara hipotesis model pembelajaran yang memungkinkan dapat tercapainya keterampilan menghafal hadits beserta artinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Karena model pembelajaran

¹³ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran ...*, 49.

cooperative script adalah suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.¹⁴

Model pembelajaran *cooperative script* ini salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dan mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan model pembelajaran *cooperative script* yang melibatkan teman dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil yakni dua anak (berpasangan). Kedua siswa tersebut akan mendapatkan peran sebagai pembaca dan pendengar atau penyimak.¹⁵

Menghafal hadits beserta terjemahnya menggunakan model pembelajaran *cooperative script* memiliki peran untuk memudahkan belajar siswa terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebab model ini merupakan salah satu cara agar siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan membawa suasana belajar yang menyenangkan. Selama proses pembelajaran model *cooperative script* berlangsung siswa aktif menghafal dengan bantuan pasangannya, sehingga diantara mereka ada yang

¹⁴ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran ...*, 49.

¹⁵ Ibid, 49.

membantu dalam menemukan kesalahan dan membetulkan serta membantu mengingat-ingat.¹⁶

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian dari Rahma Cahyani dan Chalimatus Saidah menjelaskan bahwa penggunaan metode *cooperative scripting* bernilai positif dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa, dapat dilihat dari meningkatnya ketuntasan menghafal pada siklus I mencapai 80%. Selain itu penggunaan metode ini dapat mengaktifkan siswa, mereka sangat antusias ketika belajar dengan teman sebangkunya untuk menghafal materi. Metode *cooperative scripting* juga tidak sulit apabila diterapkan untuk siswa MI/SD. Perbedaan penelitian Rahma Cahyani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada materi hafalannya. Rahma Cahyani meneliti peningkatan kemampuan menghafal surat pendek Al-Alaq sedangkan peneliti akan meningkatkan keterampilan menghafal hadits tentang shalat berjamaah beserta terjemahnya.¹⁷

Penelitian lain dari Yudi Budiantini dan Dwi Kustianingsih menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* berpengaruh positif terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di kelas III SDN Setiadarma 01.

¹⁶ Rahma Cahyani dan Chalimatus Saidah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Cooperative Scripting di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Margorejo Surabaya”, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Vol.07 No.01, 2016, 43-57.

¹⁷ Rahma Cahyani dan Chalimatus Saidah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Cooperative Scripting di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Margorejo Surabaya”, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam Vol.07 No.01, 2016, 43-57.

Penelitian lain dari Ni Komang Sri Asriyani, Ni Wayan Rati, dan I Nyoman Murda menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan model *cooperative script* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD 1 Tojan, selain itu peneliti juga menyarankan untuk menggunakan model ini agar siswa selalu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan antara penelitian Ni Komang Sri Ariyani dengan peneliti terdahulu pada hasil yang dikembangkan yakni kemampuan membaca, sedangkan peneliti mengembangkan keterampilan menghafal.¹⁹

Terdapat juga penelitian dari Mariati yang menjelaskan bahwa penerapan model *cooperative script* di kelas III SDN 05 Perawang TA pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan penelitian Mariati dengan

¹⁹ Ni Komang Sri Asriyani, "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD", Jurnal Mimbar PGSD Vol. 5 No.2, 2017, 1-11.

penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada hasil yang dikembangkan yakni hasil belajar sedangkan peneliti mengembangkan keterampilan menghafal.²⁰

refleksi (*reflecting*). Diharapkan dengan adanya penerapan *script* ini dapat meningkatkan keterampilan menghafal Raden Rahmat Surabaya.

Model *cooperative script* dipilih karena model tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model tersebut juga dapat meningkatkan hafalan siswa yang belum lancar membaca tulisan dan mendengarkan dan menyimak teman (pasangannya) membaca. Model tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

refleksi (*reflecting*). Diharapkan dengan adanya penerapan *script* ini dapat meningkatkan keterampilan menghafal Raden Rahmat Surabaya.

Model *cooperative script* dipilih karena model tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model tersebut juga dapat meningkatkan hafalan siswa yang belum lancar membaca tulisan dan mendengarkan dan menyimak teman (pasangannya) membaca. Model tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

refleksi (*reflecting*). Diharapkan dengan adanya penerapan *script* ini dapat meningkatkan keterampilan menghafal Raden Rahmat Surabaya.

Model *cooperative script* dipilih karena model tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model tersebut juga dapat meningkatkan hafalan siswa yang belum lancar membaca tulisan dan mendengarkan dan menyimak teman (pasangannya) membaca. Model tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

refleksi (*reflecting*). Diharapkan dengan adanya penerapan *script* ini dapat meningkatkan keterampilan menghafal Raden Rahmat Surabaya.

Model *cooperative script* dipilih karena model tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model tersebut juga dapat meningkatkan hafalan siswa yang belum lancar membaca tulisan dan mendengarkan dan menyimak teman (pasangannya) membaca. Model tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- refleksi (*reflecting*). Diharapkan dengan adanya penerapan *script* ini dapat meningkatkan keterampilan menghafal Raden Rahmat Surabaya.
- Model *cooperative script* dipilih karena model tersebut dapat meningkatkan daya ingat siswa. Model tersebut juga dapat meningkatkan hafalan siswa yang belum lancar membaca tulisan dan mendengarkan dan menyimak teman (pasangannya) membaca. Model tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- #### D. Tujuan Penelitian
- Berdasarkan rumusan diatas, tujuan penelitian ini adalah:

Peneliti akan memperoleh tambahan ilmu dan pengalaman baru dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Keterampilan Menghafal

Menurut Rebbel dalam buku Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik, melainkan juga perwujudan fungsi mental yang bersifat kognitif.²⁵

²⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, 95.

Ciri khas dari keterampilan menghafal adalah kecakapan atau kemampuan mereproduksi secara harfiah dan adanya skema kognitif (dalam ingatan akan tersimpan secara baik informasi yang telah diterima). Dalam menghafal, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan untuk mengetahui efektif atau tidaknya dalam menghafal, yaitu mengenai tujuan, pengertian, perhatian, dan ingatan. Menghafal tanpa tujuan menjadi tidak

[illegible]

a. Berusaha menjaga keikhlasan, karena menghafalkan hadits dapat bernilai ibadah di hadapan Allah. Dan amalan tidak akan diterima kecuali orang yang mengerjakannya benar-benar ikhlas untuk Allah dan mengikuti petunjuk Nabi saw.

c. Niat benar-benar dan bertekad kuat untuk bisa menghafalkan hadits.

d. Menentukan target untuk menghafal hadits-hadits.³⁷

1. Karakteristik Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

1. Karakteristik Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

³⁷ Said Yai bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadits*, (Bandung: Darus Sunnah Press, 2010), x.

- a. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi, dan kesadaran diri.
- b. Pengembangan kemampuan baca, tulis, hitung, dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta
- c. Fondasi bagi pendidikan selanjutnya.³⁸

2. Tujuan Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

Tujuan adanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat membaca, menulis, menghafal, membiasakan, dan gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang isi kandungan surah dalam Al-Qur'an dan Hadits pilihan melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.³⁹

³⁸ KMA Nomor 165 Tahun 2014, Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah 2013, 39.

³⁹ Ibid, 40.

3. Ruang Lingkup Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an (tulisan Arab) yang benar sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman arti dan kandungan surah, serta pengamalannya melalui kegiatan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Hafalan hadits yang berkaitan dengan akhlak terpuji (keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal shalih) serta pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan hadits tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

⁴⁰ KMA Nomor 165 Tahun 2014, Keputusan Menteri Agama tentang Kurikulum Madrasah 2013, 43.

yang melibatkan teman dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa aktif dalam proses pembelajaran.⁴²

Menurut Dansereau dalam buku Aris, *cooperative scripting* adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya, setiap siswa mempunyai peran saat diskusi berlangsung. Brousseau berpendapat bahwa secara tidak langsung pembelajaran *cooperative script* terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi.⁴³ Lambiotte dalam buku Miftahus Huda, juga berpendapat bahwa *cooperative script* adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari.⁴⁴

Model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode *cooperative script* siswa akan berpasangan dengan temannya dan mendapat peran sebagai pembicara dan pendengar. Siswa yang berperan menjadi pembicara membuat kesimpulan dari materi yang akan di sampaikan kepada

⁴² Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm. 49.

⁴³ Ibid, hlm. 49.

⁴⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 213.

pendengar, sedangkan siswa yang menjadi pendengar akan menyimak, mengoreksi, penjelasan dari pembicara.⁴⁵

Slavin mengatakan bahwa, *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.⁴⁶ Hal tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta dan konsep yang pernah didapatkan dalam memecahkan masalah. Dalam melaksanakan metode *cooperative script* terjadi interaksi antar siswa seperti kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat, saling mengingatkan dari kesalahan konsep, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang ditimbulkan dominan dari siswa, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative script* merupakan suatu model yang efektif bagi siswa untuk meningkatkan prestasi, kepercayaan diri, dan hubungan interpersonal yang positif antara satu siswa dengan siswa yang lain.⁴⁷

- b. Guru membagikan wacana atau materi untuk dibaca.
- c. Pasangan siswa dibagi dalam dua peran, yang pertama sebagai peringkas dan pengingat (*the recaller*) dan yang kedua sebagai pendengar (*the listener*).
- d. Siswa menentukan siapa yang pertama berperan menjadi peringkas dan pengingat (*the recaller*) terlebih dulu dengan cara melakukan *suit*.
- e. Mereka kemudian bersama-sama membaca dalam hati bagian pertama dari buku atau majalah atau makalah atau naskah. Setelah bagian pertama dari tugas baca ini sudah selesai dibaca, mereka harus berhenti membaca dan tidak boleh melanjutkan ke bagian selanjutnya.
- f. *The recaller* tanpa melihat bacaan (dan memang tidak boleh), membacakan isi bacaan dengan suara nyaring dan selengkap mungkin. Pendengar tidak boleh menyelah sama sekali pada saat *the recaller* berbicara.
- g. Setelah *the recaller* selesai dengan tugasnya, *the listener* menambahkan berbagai informasi yang terlewatkan oleh *the recaller*, serta membetulkan berbagai informasi yang salah. Kedua pasangan tersebut mendiskusikan setiap perbedaan pendapat untuk memperbaiki pemahaman mereka terhadap isi dan esensi bacaan.
- h. *The recaller* dalam kesempatan ini juga membantu si pendengar dalam membetulkan kesalahan yang dilakukan serta bagaimana cara mengingat-ingat isi dan esensi bacaan dengan baik.

- i. Bila sudah selesai dengan bagian pertama dari tugas bacaan, sekarang para siswa bertukar peran, *the recaller* menjadi pendengar dan sebaliknya, serta melanjutkan tugas baca ke bagian selanjutnya.
- j. Langkah-langkah diulang-ulang sampai seluruh tugas bacaan selesai dikerjakan.⁴⁸

3. Kelebihan *Cooperative Script*

Pembelajaran dengan menggunakan *cooperative script* mempunyai kelebihan, yaitu:

- a. Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan pada saat berperan menjadi pendengar.
- b. Setiap siswa mendapat peran, sehingga semua siswa akan aktif melakukan pembelajaran.
- c. Melatih keberanian mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan.⁴⁹
- d. Membantu siswa untuk berpikir secara sistematis, kreatif, dan berkonsentrasi pada materi pelajaran.
- e. Melatih atau menumbuhkan kerjasama antar siswa.
- f. Dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru
- g. Mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar.

⁴⁸ Rahma Cahyani dan Chalimatus Saidah, “Upaya Meningkatkan ...”, 43-57.

⁴⁹ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran ...*, 51.

- h. Mengajarkan siswa untuk percaya kepada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain
- i. Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta menerima perbedaan yang ada.
- j. Memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.
- k. Memudahkan siswa berdiskusi dan melakukan interaksi social.⁵⁰

4. Kekurangan *Cooperative Script*

Selain mempunyai kelebihan, *cooperative script* juga mempunyai kekurangan, yakni:

- a. Hanya dilakukan oleh dua orang.⁵¹
- b. Ketakutan beberapa siswa untuk mengeluarkan ide karena akan dinilai oleh teman dalam kelompoknya (pasangannya).
- c. Ketidakmampuan semua siswa untuk menerapkan model pembelajaran ini, sehingga banyak waktu yang akan tersita untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
- d. Kesulitan membentuk kelompok yang solid dan dapat bekerja sama dengan baik.⁵²

⁵⁰ Miftahul Huda, *Model-Model ...*, 213.

⁵¹ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran ...*, 51.

⁵² Miftahul Huda, *Model-Model ...*, 213.

BAB III

METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

PTK tersusun dari tiga kata yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan atau proses untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan yang bermanfaat. Tindakan adalah perlakuan atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Dan kelas yang dimaksud disini bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok siswa yang sedang belajar.⁵³

Elliot berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial (termasuk pendidikan) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan dengan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Adapun menurut Burns, penelitian tindakan kelas adalah

⁵³ Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009), 9.

Susilo mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Kemmis juga berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelaah atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktik tersebut, dan situasi di tempat praktik tersebut dilaksanakan.⁵⁵

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang melewati beberapa tahap yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut harus dilakukan secara sistematis atau runtut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran khususnya dalam kelas.

⁵⁵ Nur Hamim dan Husniyatus Salamah, *Penelitian Tindakan ...*, 10.

1. Perbaikan praktik pembelajaran dari dalam, yaitu permasalahan dalam PTK merupakan permasalahan yang nyata dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Jadi, permasalahan di dalam kelas.
2. Usaha kolaboratif antara guru dan dosen, yaitu adanya kerjasama antara peneliti dengan guru kelas dalam proses pembelajaran yang akan diteliti.
3. Bersifat reflektif, yaitu penelitian bersifat berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk melakukan proses perbaikan pada siklusnya. Jadi penelitian tindakan kelas ini dimulai dari siklus I, siklus II, hingga siklus III. Namun, terkadang pada siklus II sudah menunjukkan keberhasilan penelitian sehingga pada siklus II tersebut sudah selesai atau berakhir.

[illegible]

Tahapan yang sesuai dengan model PTK dari Kurt Lewin harus diikuti secara sistematis atau runtut, yakni:

Pada tahap ini, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah dirumuskan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap ini, peneliti mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa dalam kelompok, dan mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

[illegible]

Penelitian ini dilakukan untuk peserta didik kelas III MI Raden Rahmat Surabaya dengan jumlah peserta didik 16 yang terdiri dari 6 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki yang diselenggarakan pada semester ganjil tahun akademik 2019-2020.

C. Variabel yang diselidiki

1. Variabel input : siswa kelas III tahun ajaran 2019-2020 MI Raden Rahmat Surabaya.
2. Variabel proses : penerapan *cooperative script* dalam menghafal hadits shalat jamaah beserta arti/terjemahnya.

- d. Mengumpulkan nilai/data/dokumen hafalan hadits siswa kelas III MI
Raden Rahmat Surabaya.

2. Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

a. *Planning* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus I, berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti :

- 1) Menganalisis kurikulum yang digunakan sekolah apakah sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *cooperative scripting*.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah yang dapat meningkatkan keterampilan menghafal hadits siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang Shalat Berjamaah. Dalam membuat perencanaan ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
- 3) Menyiapkan lembar materi dan lembar penilaian siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrument pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian tindakan kelas, seperti:

- 5) Menentukan kriteria dalam keberhasilan, seperti:

- Nilai rata-rata kelas ≥ 70 .
- Presentase ketuntasan menghafal siswa (unjuk kerja) yang mencapai KKM (Nilai 70) $\geq 80\%$.
- Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80 .
- Skor aktivitas siswa mencapai ≥ 80 .

b. Tindakan (*acting*)

Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang "Shalat Berjamaah" dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di kelas

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits tentang "Shalat Berjamaah" di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas baik guru maupun siswa dengan menggunakan lembar instrument aktivitas guru dan lembar instrument aktivitas siswa yang telah dibuat.

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan beberapa tahapan, seperti :

- 1) Mencatat hasil observasi yang telah dilakukan.
- 2) Mengevaluasi hasil observasi.
- 3) Melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran.
- 4) Mencatat segala kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama untuk dijadikan sebagai bahan penyusunan rancangan pada siklus selanjutnya hingga tujuan PTK tercapai.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, meyakinkan, atau menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan

dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Pada tahap refleksi, dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua yang berdiskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, yaitu meliputi :

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan kembali pembuatan RPP dengan mengembangkan permasalahan atau kendala pada siklus I serta mencari solusi atas permasalahan pada penelitian siklus I.

b. Tindakan

Pada tahapan ini peneliti mengimplementasikan RPP yang sudah direncanakan sebelumnya.

c. Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi seperti yang dilakukan pada siklus I.

d. Refleksi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan refleksi pada siklus I dan siklus II, serta mengevaluasi dan menyimpulkan bersama guru mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang telah

dilakukan apakah sudah memenuhi tujuan dari penelitian tersebut atau belum. Apabila tujuan tersebut belum tercapai, maka bisa dilakukan siklus ke III dan seterusnya.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data mengenai peningkatan keterampilan menghafal hadits tentang “Shalat Berjamaah” di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan peningkatan keterampilan menghafal hadits tentang “Shalat Berjamaah” dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang valid, teknik yang dilakukan untuk penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mengumpulkan informasi dengan menggunakan bahasa lisan baik

dilakukan secara tatap muka (*face to face*) atau melalui media tertentu misalnya telepon.⁶¹

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara ini dilakukan sebelum penelitian dengan mewawancarai guru Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Peneliti menggali informasi tentang permasalahan yang ada di kelas, penyebab munculnya permasalahan tersebut, perencanaan untuk memecahkan permasalahan, serta karakteristik siswa kelas III pada pembelajaran menghafal hadits. Selain itu, wawancara juga dilakukan oleh peneliti kepada guru setelah melaksanakan siklus I dan siklus II untuk menanyakan tentang nilai menghafal siswa apakah ada peningkatan atau tidak.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas. Melalui observasi, peneliti akan mudah untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu, melalui kegiatan observasi peneliti akan mudah merencanakan kegiatan secara sistematis pada tindakan atau kegiatan berikutnya yang diinginkan oleh peneliti.⁶²

Peneliti melakukan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *cooperative script* pada materi hadits shalat berjamaah pada siklus I maupun siklus II. Pada pengumpulan data ini peneliti menggunakan lembar observasi. Aktivitas guru yang diamati meliputi persiapan sebelum proses kegiatan belajar mengajar, pada saat kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menghafal hadits shalat berjamaah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Untuk peserta didik yaitu meliputi aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran dan penerapan metode *cooperative script* untuk meningkatkan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah beserta artinya. Lembar instrumen yang digunakan dalam pengamatan atau observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa terdapat pada lampiran III.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut. Dokumentasi dapat berupa surat, dokumen resmi dan foto. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dari sekolah sebagai data pelengkap, seperti RPP yang pernah digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi hadits shalat berjamaah, nilai keterampilan menghafal hadits siswa sebelum diterapkan model *cooperative script*, dan lain sebagainya.

d. Non Tes (Unjuk Kinerja)

Penilaian kinerja atau unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan suatu hal guna mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.⁶³ Pengambilan data dengan menggunakan unjuk kerja ini dimaksudkan untuk mengetahui atau menilai ketercapaian ketuntasan belajar yakni peningkatan keterampilan menghafal hadits siswa setelah diterapkan metode *cooperative scripting*. Lembar instrumen penilaian non tes unjuk kerja terdapat pada lampiran IV.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- Instrumen wawancara guru
- Lembar aktivitas siswa
- Lembar aktivitas guru
- Rubrik penilaian keterampilan menghafal (unjuk kerja).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang dianalisis

⁶³ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 142.

a. Analisis Data Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru diperoleh dari kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran menghafal hadits shalat berjamaah beserta terjemahnya melalui model pembelajaran *cooperative script* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$
[illegible]

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup	56-70
Kurang	41-55
Sangat Kurang	<40

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Rumus 3.2

Observasi Aktivitas Siswa

[illegible]

Rumus 3.4

Menghitung Rata-Rata Kelas

$$\text{Nilai rata-rata siswa} = \frac{\Sigma \text{nilai seluruh siswa}}{\Sigma \text{siswa}}$$

Rumus 3.5

Persentase Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma \text{Siswa yang Tuntas}}{\Sigma \text{Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

[illegible]

Tabel 3.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Unjuk Kerja

Kriteria	Skor
Sangat Baik	86-100%
Baik	71-85%
Cukup	56-70%
Kurang	41-55%
Sangat Kurang	<40%

Kriteria tingkat keberhasilan unjuk kerja dianggap tuntas jika siswa sudah mencapai KKM (Nilai 70) $\geq 80\%$. Dengan tuntasnya keberhasilan unjuk kerja, maka proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menghafal dianggap meningkat.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Indikator harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).⁶⁴

Adapun indikator kinerja peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata skor keterampilan menghafal hadits "Shalat Berjamaah" beserta terjemahnya mencapai nilai KKM yakni ≥ 70 .
2. Presentase keberhasilan siswa yang mencapai KKM sebesar $\geq 80\%$.
3. Skor aktivitas guru ≥ 80 .
4. Skor aktivitas siswa ≥ 80 .

⁶⁴ Sudjana, Evaluasi Hasil Belajar, (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), hal.127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peningkatan Keterampilan Menghafal Hadits Shalat Berjamaah Melalui Model *Cooperative Script* Siswa Kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan non tes.

Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada Bapak Moh. Zuhri Effendi, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Wawancara ini dilakukan sebelum memulai siklus I dengan tujuan mendapatkan informasi tentang keterampilan menghafal hadits siswa kelas III, model pembelajaran yang pernah digunakan guru pada saat mengajar Al-Qur'an Hadits di kelas III, dan lain sebagainya. Wawancara juga dilakukan setelah siklus I dengan tujuan mendapatkan informasi tentang nilai yang didapatkan siswa pada pembelajaran di siklus I, peningkatan nilai menghafal yang telah diperoleh pada siklus I, dan lain sebagainya.

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas untuk meningkatkan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah siswa kelas III dengan menggunakan model *cooperative script*. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi

Sedangkan penilaian non tes dilakukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah siswa kelas III. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar penilaian unjuk kerja yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penilaian dilakukan dari tahap pra siklus yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menghafal siswa. Kemudian penilaian dilakukan pada tahap siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan menghafal siswa kelas III MI Raden Rahmat pada saat menghafal hadits sholat berjamaah.

[illegible]

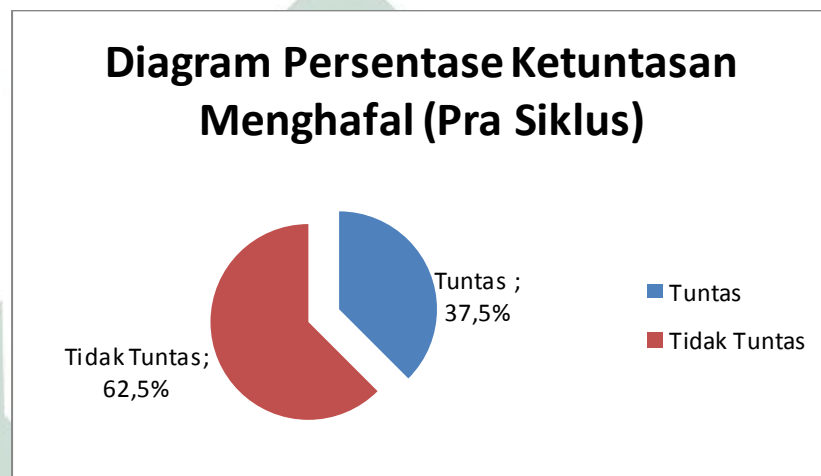
1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Moh. Zuhri Effendi, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 26 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi "Hadits Shalat Berjamaah", model pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar Al-Qur'an Hadits materi menghafal "Hadits Shalat Berjamaah" di kelas III, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa, pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi "Hadits Shalat Berjamaah" berlangsung, guru menggunakan metode yang umum digunakan yakni mengulang-ulang bacaan kemudian siswa menirukan. Namun metode tersebut kurang berhasil diterapkan di dalam kelas, karena tidak semua siswa dapat mengikuti metode tersebut secara maksimal. Ada siswa yang antusias menirukan bacaan guru sampai selesai, tetapi ada pula siswa yang merasa bosan mengulang-ulang bacaan sehingga mereka hanya diam saja, bahkan ada yang berbicara dengan teman sebelahny. Selain itu masih ada siswa kelas III yang belum lancar membaca tulisan Arab. Akibatnya, siswa sedikit kesulitan dalam menghafal hadits shalat berjamaah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil

perolehan nilai menghafal hadits “Shalat Berjamaah” siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya.

Adapun persentase ketuntasan keterampilan menghafal hadits “Shalat Berjamaah” siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya sebelum diberi tindakan dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Persentase Ketuntasan Menghafal Pra Siklus

Dari diagram tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dengan persentase ketuntasan kelas 37,5% sedangkan persentase yang tidak tuntas yaitu 62,5%. Dari jumlah siswa kelas III yakni 16 siswa, terdapat 6 siswa yang tuntas atau berhasil mencapai KKM, dan 10 siswa mendapatkan predikat belum tuntas atau nilainya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas III pada saat menghafal “Hadits Shalat Berjamaah” yaitu 67,81 masih belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 70 atau lebih dari 70 jika dapat dikatakan berhasil atau tuntas.

Pada tahap siklus I, peneliti melaksanakan empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti berkunjung ke sekolah pada hari Senin tanggal 25 November 2019 untuk berdiskusi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menentukan waktu pelaksanaan penelitian siklus I. Karena guru Al-Qur'an Hadits juga sebagai wali kelas, guru Al-Qur'an Hadits menyarankan agar penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 November 2019 meskipun pada hari tersebut bukan jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Peneliti menerima saran tersebut dan diperoleh kesepakatan antara peneliti dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa pelaksanaan penelitian siklus I dapat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 November 2019.

[illegible]

- Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas siklus I, peneliti terlebih dahulu menyusun lembar uji validitas untuk melihat kelayakan yang telah dibuat dan disusun terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument aktivitas guru, instrument aktivitas siswa, dan penilaian unjuk kerja. Hasil uji validitas sudah dilakukan oleh Bapak Misnatun, M.Pd.I pada hari Jum'at tanggal 22 November 2019 dengan mendapatkan penilaian secara

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertugas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dan peneliti berperan sebagai observer dalam melaksanakan penelitian di sekolah. Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 November 2019 di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya pada pukul 07.30 – 08.40 dengan alokasi waktu 2×35 menit.

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni teks “Hadits Shalat Berjamaah”. Kemudian guru memperkenalkan peneliti serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti di kelas III Raden Rahmat Surabaya.

[illegible]

2) Kegiatan Inti

[illegible]

pengarahan kepada siswa, ketika guru membacakan hadits mereka harus menyimak, kemudian ketika guru selesai membaca hadits mereka harus menirukan bacaan hadits dengan suara lantang. Selanjutnya guru membacakan hadits dilanjutkan seluruh siswa mengikuti bacaan hadits. Kegiatan tersebut diulang sampai tiga kali. Kemudian guru memberikan waktu kurang lebih tiga menit untuk siswa membaca skrip tersebut secara individu.

Setelah membaca skrip secara individu, tahap menghafal dengan menggunakan model *cooperative script* mulai diterapkan. Siswa membentuk kelompok kecil yang berisi dua anak. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tersebut. Selanjutnya siswa menetapkan siswa yang pertama berperan menjadi penghafal dan pendengar dengan cara *suit*. Selanjutnya guru memberi waktu agar siswa secara individu membaca skrip “Hadits Shalat Berjamaah” dalam hati. Setelah 2-3 menit, guru memberi tanda bahwa waktu membaca dalam hati telah selesai.

Langkah selanjutnya, siswa yang berperan sebagai penghafal harus membacakan hadits shalat berjamaah dengan suara lantang tanpa melihat skrip, sedangkan siswa yang berperan sebagai pendengar akan menyimak bacaan atau hafalan dari penghafal. Setelah penghafal selesai dengan tugasnya, pendengar akan memberitahukan kesalah

bacaan atau menambahkan kekurangan yang terlewatkan oleh penghafal.

Langkah berikutnya, guru memberikan isyarat atau tanda agar setiap kelompok bertukar peran. Siswa yang berperan sebagai penghafal bertukar peran sebagai pendengar, begitu pula sebaliknya. Kemudian siswa melakukan langkah-langkah yang sama dengan sebelumnya dengan berulang-ulang sampai kedua siswa hafal bacaan hadits shalat berjamaah beserta terjemahnya.

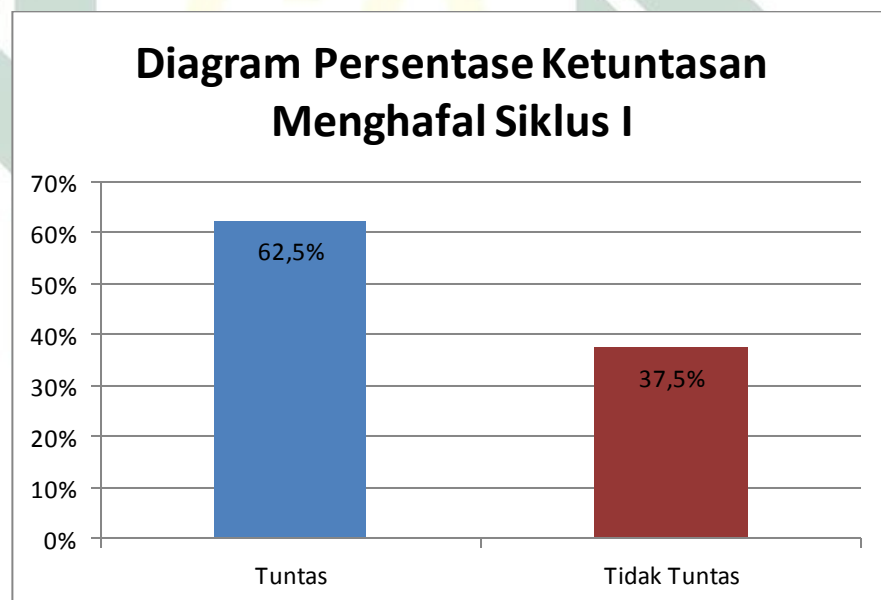
Setelah siswa hafal, guru meminta pasangan yang sudah hafal untuk menunjukkan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah di depan kelas. Kelompok atau pasangan yang paling cepat dan tepat dalam menghafal akan diberikan penghargaan atau hadiah. Kemudian siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, lalu guru menunjuk siswa secara acak untuk mengecek hafalan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu melaksanakan shalat berjamaah. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada

Hasil persentase ketuntasan menghafal di kelas III mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus (sebelum diberikan perlakuan). Berikut ini merupakan diagram persentase ketuntasan keterampilan menghafal siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya pada siklus I:



Gambar 4.2
Diagram Persentase Ketuntasan Menghafal Siklus I

c. Pengamatan (*Observing*)

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* pada mata

pelajaran Al-Qur'an Hadits materi menghafal hadits shalat berjamaah beserta terjemahnya pada siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 80 dengan skor maksimal 112, sehingga total skor diperoleh 71,4 termasuk kategori baik. Dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa, selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami beberapa kendala yakni: 1) Siswa masih kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative script* karena pada saat guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tersebut, hanya sebagian siswa yang memperhatikan. 2) Masih terlihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan berbicara sendiri ketika pembelajaran berkelompok dimulai. 3) Masih ada beberapa siswa belum lancar membaca tulisan Arab bersambung. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih baik.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 83 dengan skor maksimal 112, sehingga total skor diperoleh 74,1 termasuk

d. Refleksi (*reflecting*)

Dari hasil refleksi yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi penyebab belum berhasilnya siklus I. Kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dan peneliti yaitu untuk melakukan upaya pada siklus selanjutnya, antara lain:

- [illegible]

- 2) Ketika siswa sudah mulai bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran, maka guru akan memberikan *ice breaking*.
- 3) Langkah yang akan dilakukan yaitu guru akan memperlihatkan sebuah video yang berisi lagu “Hadits Shalat Berjamaah”. Dengan mendengarkan lagu tersebut, diharapkan dapat membantu siswa yang belum lancar membaca hadits (huruf arab bersambung) supaya dapat membaca dan menghafal hadits shalat berjamaah. Selain itu, guru juga harus memperhatikan dan memastikan seluruh siswa terutama yang belum lancar membaca huruf Arab bersambung agar melakukan model pembelajaran *cooperative script* dengan benar. Karena dengan melafalkan dan menyimak hafalan teman, siswa tersebut akan terbiasa dengan teks materi/hadits yang akan dihafalkan.
- 4) Guru akan lebih memperhatikan waktu dalam proses pembelajaran, terutama pada saat evaluasi siswa.
- 5) Guru akan lebih memperhatikan waktu, terutama pada saat kegiatan akhir, agar guru dapat memberikan motivasi dan pesan moral dengan baik kepada siswa.

3. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, yakni terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

- 3) Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas siklus II, peneliti juga menyusun lembar uji validitas untuk melihat kelayakan yang telah dibuat dan disusun terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument aktivitas guru, instrument aktivitas siswa, dan penilaian unjuk kerja. Hasil uji validitas sudah dilakukan oleh Bapak Misnatun, M.Pd.I pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2019 dengan mendapatkan penilaian secara umum dengan skor rata-rata 3 dan dinyatakan bahwa instrument pembelajaran dapat digunakan dengan revisi kecil.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Setelah peneliti menembangkan perencanaan, maka guru siap melaksanakan tindakan perbaikan di kelas sesuai dengan tahap perencanaan yang telah dibuat. Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 Desember 2019 di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya pada pukul 07.30 – 08.40 WIB dengan alokasi waktu 2×35 menit.

Dalam pelaksanaan penelitian, untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan disusun. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dibagi

menjadi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berikut ini adalah kegiatan proses pembelajaran pada siklus II:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada siklus II ini hampir sama dengan kegiatan awal pada siklus I. Dimulai dengan guru mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni teks “Hadits Shalat Berjamaah”, video “Hadits Shalat Berjamaah”, dan Speaker. Kemudian guru mengucapkan salam dan dengan kompak seluruh siswa menjawab salam. Kemudian guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa dengan bernyanyi lagu “Selamat Pagi Bagaimana Kabarmu” lalu mengecek semangat siswa dengan tepuk semangat. Guru juga mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan berikutnya yakni guru melakukan apersepsi. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu menghafal hadits shalat berjamaah. Kemudian guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus II ini, guru menayangkan video lagu “Hadits Shalat Berjamaah”, karena keterbatasan media yakni LCD Proyektor, maka video ditayangkan dengan menggunakan laptop dan speaker yang suaranya dapat di dengar oleh seluruh siswa. Kemudian

Setelah membaca skrip secara individu, tahap menghafal dengan menggunakan model *cooperative script* mulai diterapkan. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan perlahan dan bertahap sehingga mudah diikuti siswa. Langkah tersebut diawali dengan membentuk kelompok kecil yang berisi dua anak. Selanjutnya siswa menetapkan siswa yang pertama berperan menjadi penghafal dan pendengar dengan cara *suit*. Selanjutnya guru memberi waktu agar siswa secara individu membaca skrip “Hadits Shalat Berjamaah” dalam hati. Setelah 2-3 menit, guru memberi tanda bahwa waktu membaca dalam hati telah selesai.

[illegible]

Setelah siswa hafal, guru meminta pasangan yang sudah hafal untuk menunjukkan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah di depan kelas. Kelompok atau pasangan yang paling cepat dan tepat dalam menghafal akan diberikan penghargaan atau hadiah. Kemudian siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, lalu guru menunjuk siswa secara acak untuk mengecek hafalan siswa.

Pada kegiatan penutup siklus II ini, guru memberikan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu melaksanakan shalat berjamaah. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

[illegible]

II diperoleh peningkatan persentase ketuntasan menghafal menjadi 81,25%. Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas adalah 18,75%. Dengan nilai rata-rata siswa yaitu 82,8. Dari jumlah 16 siswa di kelas III MI Raden Rahmat, siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Jadi, dapat diketahui dari hasil nilai tiap siswa sudah banyak mengalami ketuntasan karena nilai yang diperoleh siswa telah mengalami ketuntasan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 70 atau lebih dari 70.

c. Pengamatan (*observing*)

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Data pengamatan itu berupa lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa siklus II untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menghafal hadits shalat berjamaah dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 102 dan skor maksimalnya adalah 112, sehingga total skor diperoleh 91. Dilihat dari tabel lembar observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran banyak aspek yang mengalami perubahan dari siklus I dengan nilai yang didapat pada setiap aspek yaitu 3 yang berarti baik dan nilai 4 yang berarti sangat baik. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek lembar aktivitas siswa selama kegiatan belajar sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I. hal ini juga terlihat dari ketertiban siswa ketika mengikuti pembelajaran dan siswa aktif selama proses belajar berlangsung, sehingga hasil skor yang didapat sebesar 91 yang termasuk dalam kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan indikator penelitian yang ditentukan.

2) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 102 dan skor maksimalnya adalah 112. Dilihat dari nilai yang didapat pada tiap aspek aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar terlihat adanya peningkatan pada siklus II. Guru telah menunjukkan kemampuannya secara maksimal dan

Pada refleksi siklus II ini, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative script* dalam menghafal hadits shalat berjamaah. Adapun hasil refleksi yang diperoleh dari siklus II adalah sebagai berikut:

- [illegible]

B. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menghafal hadits shalat berjamaah menggunakan model pembelajaran *cooperative script* di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penerapan model *cooperative script* dalam meningkatkan keterampilan menghafal “Hadits Shalat Berjamaah” beserta artinya siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya.

Dalam kegiatan siklus I dan siklus II, peneliti menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *cooperative script*. Penggunaan model *cooperative script* tersebut dapat dikatakan berhasil dikarenakan terdapat peningkatan nilai aktivitas guru dan siswa di setiap siklusnya. Dimana pada peroleha nilai pada aktivitas guru dan siswa di siklus II ini telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$.

a. Pengamatan Pelaksanaan Observasi Guru

Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yakni menjadi skor 91. Dalam hal ini guru sudah meningkatkan kegiatannya dengan baik dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I. Guru mengajak siswa menghafal dengan dibantu media video lagu “Hadits Shalat Berjamaah”, dengan bantuan video lagu tersebut diharapkan siswa yang belum lancar menghafal tulisan Arab bersambung dapat menghafal hadits dengan cara menyanyikan lagu tersebut dan disimak oleh teman atau pasangannya. Guru menjelaskan dan membimbing siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *cooperative script* dengan baik dan benar, guru

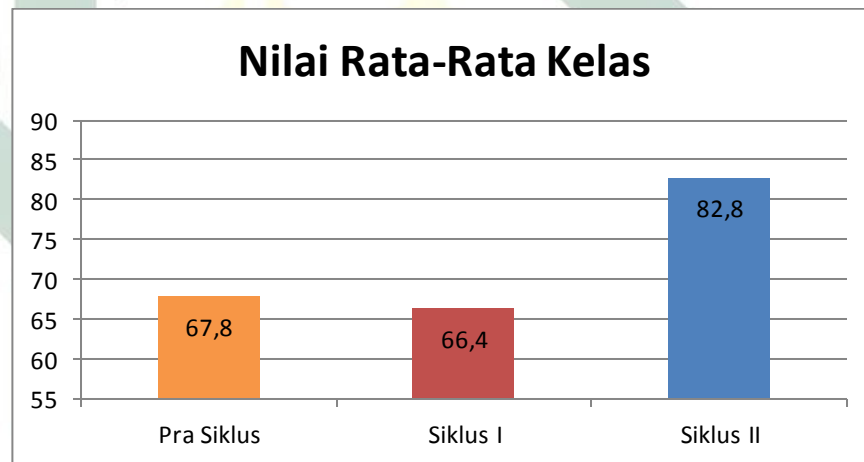
menjelaskan secara perlahan setiap langkah-langkah disertai dengan contoh praktiknya dan memastikan semua siswa mengerti dan bisa menerapkan model *cooperative script* tersebut dengan baik dan benar serta memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu guru memberikan *ice breaking* berupa nyanyian atau permainan konsentrasi pada saat siswa sudah mulai bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran agar siswa kembali semangat untuk belajar. Guru juga dapat mengevaluasi seluruh siswa dengan tepat waktu. Guru lebih semangat dalam menyampaikan motivasi dan pesan moral kepada siswa, guru lebih memperhatikan waktu dan dapat mengelola waktu dengan baik.

Dari uraian diatas, dapat diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor akhir 74,1 dan pada siklus II meningkat menjadi 91. Perbandingan perolehan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Dari uraian diatas, terlihat bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran menghafal hadits shalat berjamaah mampu membuat siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh skor 71,4 dan pada siklus II meningkat menjadi 91. Perbandingan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dapat dilihat pada diagram berikut:

berjamaah. Model pembelajaran *cooperative script* ini sangatlah cocok diterapkan untuk pembelajaran menghafal hadits di kelas III.

Hal tersebut dapat dilihat dari data perolehan nilai keterampilan menghafal berdasarkan lembar penilaian unjuk kerja yang telah dibuat peneliti. Adanya peningkatan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah juga dapat dilihat melalui nilai ketrampilan menghafal pada pra siklus, siklus I dan siklus II yang telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan nilai rata-rata siswa antara nilai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.6
Diagram Nilai Rata-Rata Kelas

Nilai rata-rata klasikal kelas pada kelas III MI Raden Rahmat pada data pra siklus adalah 67,8. Nilai rata-rata pada pembelajaran di siklus I mendapatkan nilai 66.4 dan meningkat di siklus II yang mnedapatkan nilai rata-rata 82,8. Dari adanya perolehan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui

memerlukan adanya perbaikan agar persentase ketuntasan siswa meningkat pada pembelajaran menghafal hadits shaat berjamaah.

Hasil ketuntasan dari penilaian non tes unjuk kerja pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 62,5% dengan nilai rata-rata kelas 66,4. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa, dari jumlah siswa kelas III yaitu 16 siswa. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 82,8 dengan persentase ketuntasan penilaian unjuk kerja menghafal siswa mencapai 81,25% dengan data 13 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa mulai paham langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sehingga mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil karena sudah melebihi indikator kinerja yang telah ditentukan.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I masih ada siswa yang tidak berkonsentrasi dan tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *cooperative script* mereka masih bingung dengan langkah-langkah pembelajaran tersebut. Guru juga belum optimal dalam mengelola waktu sehingga penerapan model tersebut belum maksimal diterapkan di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca tulisan Arab bersambung sehingga beberapa dari mereka membaca dan menghafal hadits dengan terbata-bata. Sehingga nilai menghafal hadits shalat berjamaah

Pada perbaikan siklus II, siswa sudah semangat dan aktif dalam proses pembelajaran, siswa memahami bagaimana penerapan model *cooperative script* dalam menghafalkan hadits shalat berjamaah, siswa juga lancar mengucapkan hadits dengan bantuan media video lagu hadits shalat berjamaah. Siswa juga memperhatikan guru karena ketika ada siswa yang tidak berkonsentrasi, maka guru akan mengajak seluruh siswa bernyanyi atau melakukan *ice breaking*, agar siswa berkonsentrasi dan semangat untuk menghafal kembali. Sehingga keterampilan menghafal hadits siswa meningkat pada siklus II. Persentase ketuntasan dari penilaian non tes keterampilan menghafal pada siklus II memperoleh nilai sebesar 81,25%. Dengan nilai rata-rata kelas 82,8. Dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa dari 16 jumlah siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya.

1. Perolehan nilai rata-rata kelas yaitu 82,8.

2. Persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM yaitu 81,25% dengan 13 siswa yang tuntas dari jumlah seluruh siswa yakni 16 siswa.
3. Skor hasil observasi aktivitas guru yaitu 91.
4. Skor hasil observasi aktivitas siswa yaitu 91.

Tabel 4.1
Hasil Peningkatan Penelitian

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Persentase Ketuntasan Belajar	62,5%	81,25%
2	Nilai Rata-Rata Kelas	66,4	82,8
3	Hasil Observasi Kegiatan Guru	71,4	91
4	Hasil Observasi Kegiatan Siswa	74,1	91

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* mampu meningkatkan keterampilan menghafal siswa serta dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menghafal hadits shalat berjamaah beserta terjemahnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa penelitian telah mengalami keberhasilan.

Dengan karakteristik siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran menghafal, maka peneliti menggunakan model pembelajara *cooperative script* untuk membuat siswa lebih aktif dan membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menghafal terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk mengapresiasi siswa

yang aktif dan cepat dalam menghafal, guru memberikan makanan ringan sebagai simbol penghargaan kepada mereka yang aktif. Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan fakta bahwa model pembelajaran *cooperative script* ini juga dapat membantu siswa yang belum lancar membaca tulisan arab bersambung agar lebih mudah menghafal dengan cara melafalkan dan menyimak hafalan dari teman. Teman dalam hal ini mempunyai peran untuk membantu teman atau pasangannya agar bisa menghafal materi atau hadits dengan lancar.

Model pembelajaran *cooperative script* ini dapat bernilai positif meningkatkan kemampuan menghafal siswa, selain itu juga dapat mengaktifkan siswa pada saat proses pembelajaran.⁶⁵ Seperti yang dialami oleh siswa kelas III MI Raden Rahmat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, mereka kurang aktif dan kurang tertarik dalam pembelajaran menghafal hadits shalat berjamaah beserta terjemahnya. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dan keterampilan menghafal siswa juga meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh sebuah teori yang dikemukakan oleh Slavin yang menyatakan bahwa model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.⁶⁶ Model

⁶⁵ Rahma Cahyani dan Chalimatus Saidah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan ...”, 43-57.

⁶⁶ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran ...*, 49.

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menghafal hadits shalat berjamaah beserta terjemahnya siswa kelas III MI Raden Rahmat Surabaya. Sehingga model pembelajaran *cooperative script* dapat dijadikan referensi guru untuk meningkatkan keterampilan menghafal pada siswa.

[illegible]

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam menghafal hadits shalat berjamaah beserta terjemahnya di kelas III MI Raden Rahmat Surabaya, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 92

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keterampilan menghafal siswa, maka beberapa saran yang dapat kami sampaikan sebagai berikut:

- [illegible]

- guru harus menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan pembelajaran tersebut dan memastikan seluruh siswa mengikuti pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Risna. *Keterampilan-Keterampilan Belajar*.
<http://syrisna.blogspot.co.id/2015/02/keterampilan-keterampilan-belajar.html>.
 Diakses pada 16 Oktober 2019 pukul 22.06 WIB.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amelia).Majid, Abdul. 2012.
- Asriyani, Ni Komang Sri. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD. *Jurnal Mimbar PGSD*, 05, 02, 1-11.
- Baharudin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Budiantini, Yudi. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Setiadarma 01 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, IV, 1, 70-76.
- Cahyani, R., & Saidah, C. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Cooperative Scripting di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Margorejo Surabaya. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, 07, 01, 43-57.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Fata, Choirul. 2017. *Cinta AL-Qur'an dan Hadits*. (Solo: Tiga Serangkai).
- Hamim, Nur. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Surabaya: PT Revka Petra Media).
- Harahap, Khoirul Amru. 2010. *Metode TIKRARI: 30 Hari Hafal Juz 'Ammu*. (Jakarta: Qultum Media).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

